

BAB 4

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan. Berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat diambil, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam melakukan audit, terdapat tahap awal yang perlu dilakukan yaitu tahap memahami proses bisnis PT Automotive Indonesia. Memahami proses bisnis bagi seorang auditor adalah suatu proses di mana auditor mencoba memahami secara komprehensif bagaimana bisnis suatu perusahaan atau entitas beroperasi. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek bisnis, termasuk operasional, keuangan, dan peraturan yang relevan. Tujuan dari pemahaman ini adalah untuk memastikan bahwa auditor dapat merencanakan dan melaksanakan audit dengan efektif. Dengan memahami proses bisnis, auditor dapat mengidentifikasi potensi risiko, mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus, dan menilai apakah kontrol internal cukup baik atau perlu diperbaiki. Auditor pertama-tama mencari pemahaman terkait dengan cara PT Automotive Indonesia menjalankan proses bisnisnya melalui informasi yang telah diperoleh dari tahapan sebelumnya yang dilakukan oleh *senior*. Proses ini melibatkan tahapan *inquiry*, yang merupakan metode untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari klien dengan cara mengajukan pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis. *Critical path* dari *Significant Classes of Transaction* (SCOT) adalah hasil dari proses *inquiry* di atas kemudian dicatat oleh *senior* atau staf dalam bentuk naratif yang terdiri dari empat bagian, yaitu inisiasi (*initiation*), pencatatan (*recording*), proses (*processing*) dan pelaporan (*reporting*). Pada tahap inisiasi, perusahaan mengelompokkan penjualannya menjadi ekspor dan lokal. Penjualan dilakukan terutama dengan pihak ketiga, dengan penjualan terakhir ekspor pada tahun 20YX dengan PT BAA. Produk utama adalah produk *stainless steel* untuk pasar otomotif di Indonesia. Terdapat sedikit perbedaan antara penjualan lokal dan ekspor dalam hal pembayaran, di mana pembayaran untuk penjualan lokal bisa dilakukan setelah pengiriman, sementara penjualan ekspor memerlukan pembayaran sebelum produksi dimulai. Proses dimulai dari pembuatan *Sales Order* (SO), Jadwal

Pengiriman, dan estimasi dokumen oleh pelanggan. Pada tahap pencatatan, pesanan barang baru terjadi saat pelanggan meminta spesifikasi khusus produk. Dokumen seperti gambar teknis dan spesifikasi rekayasa dikirim untuk persetujuan kepada Direktur Utama. Jika disetujui, harga produk baru dihitung dan Penawaran Penjualan dikirimkan ke pelanggan. Jika tidak disetujui, produk tidak diproduksi. Pada tahap proses, melibatkan beberapa departemen yang melakukan studi kelayakan untuk produk baru. Setelah *Sales Order (SO)* diterima, pemeriksaan dilakukan terhadap isi *Sales Order (SO)*, lalu dilanjutkan dengan pembuatan *Delivery Order Sheet (DOS)* dan Jadwal Pengiriman. Proses pengiriman memerlukan beberapa langkah yang berbeda antara penjualan lokal dan ekspor. Pada tahap pencatatan, staf penjualan menyiapkan Rincian Penjualan yang mencakup Faktur Penjualan, Faktur Pajak, *Sales Order (SO)*, *Delivery Order (DO)* dan deskripsi produk beserta jumlahnya. Semua transaksi penjualan dicatat dalam jurnal oleh Pemimpin Akuntansi dan Keuangan. Proses Penerimaan Piutang juga dilakukan oleh staf penjualan, dengan pengecekan laporan bank harian untuk memastikan pembayaran diterima dan memperbarui informasi keuangan. Proses ini melibatkan banyak langkah dan departemen untuk memastikan transaksi tercatat dengan baik serta pembayaran dan pengiriman dilakukan dengan tepat.

2. Prosedur *Test of Controls (TOC)* pada aktivitas penjualan dan penerimaan kas PT Automotive Indonesia bertujuan untuk memperoleh bukti audit yang tepat dan mencapai efisiensi audit. Untuk akun penjualan, auditor mulai dengan mengumpulkan data dari dokumen akun penjualan PT Automotive Indonesia. Melalui perangkat KAP ABC, auditor memastikan bahwa buku besar hanya menampilkan transaksi yang terkait dengan akun penjualan, seperti *invoice*, *purchase order*, dan dokumen lainnya yang relevan. Setelah seleksi awal, dilakukan penyusunan data dan pengambilan sampel sebanyak 25 transaksi menggunakan perangkat digital KAP ABC. Langkah selanjutnya adalah melakukan *vouching* dengan meminta dokumen pendukung dari perusahaan tersebut. PT Automotive Indonesia memberikan dokumen pendukungnya dalam bentuk *softcopy* melalui portal KAP ABC, yang memungkinkan komunikasi dan pertukaran informasi antara tim audit dan klien secara langsung. Sedangkan untuk akun penerimaan kas, prosedur serupa dijalankan. Auditor mengumpulkan data dari dokumen akun penerimaan kas PT Automotive Indonesia dan memastikan buku besar hanya

menampilkan transaksi terkait, seperti *invoice*, *purchase order* dan dokumen relevan lainnya. Setelah itu, dilakukan penyusunan data dan pengambilan sampel sebanyak 25 transaksi. Langkah berikutnya adalah melakukan *vouching* dengan meminta dokumen pendukung dari perusahaan dan memeriksa transaksi keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Proses ini memanfaatkan perangkat digital dan portal daring KAP ABC untuk memudahkan interaksi, pertukaran informasi, serta memastikan keamanan data dan akurasi informasi yang diperlukan dalam audit. Dengan melakukan *vouching* terhadap dokumen pendukung yang diperoleh dari PT Automotive Indonesia, auditor dapat memastikan keandalan informasi keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan.

3. PT Automotive Indonesia teruji dengan *test of control* pada beberapa aspek terkait aktivitas penjualan dan penerimaan kas. Dari *hasil test of control* yang dilakukan terhadap tinjauan pesanan penjualan sebelum diproses, rekonsiliasi antara barang yang diinvoisikan dengan barang yang dikirim setiap bulan, serta peninjauan faktur sebelum pengiriman, semuanya menunjukkan efektivitas kontrol internal yang efektif. Tidak ada pengecualian atau ketidakkonsistenan yang teridentifikasi. Seluruh prosedur yang diuji telah berfungsi sesuai yang diharapkan. Auditor dapat mempercayai implementasi dan efektivitas kontrol internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas, sehingga prosedur substantif yang dilakukan tidak perlu terlalu luas dari segi *size*. Setiap kontrol yang telah dinilai mematuhi standar menunjukkan bahwa PT Automotive Indonesia menjalankan aktivitas penjualan tanpa melakukan penyimpangan atau kesalahan yang disengaja dalam sistem pengendalian internalnya. Ini mencerminkan akurasi dalam mencatat jumlah transaksi barang atau jasa yang dijual, diterima, diakui sebagai pendapatan dan dicatat secara tepat pada *General Ledger*. Risiko-risiko yang mungkin terjadi pada siklus penjualan telah berhasil diatasi dengan baik melalui penerapan kontrol internal yang efektif. Pendapatan dan margin berdasarkan produk dan/atau pelanggan juga ditinjau dengan efektif. *Test of control* pada aspek ini menegaskan bahwa kontrol internal yang diterapkan mampu mencegah, mendeteksi, atau memperbaiki kesalahan atau pelanggaran yang mungkin terjadi dalam proses penjualan dan penerimaan kas. Keefektifan kontrol internal ini tercermin dalam pengelolaan risiko terkait transaksi penjualan dan penerimaan kas. Dengan demikian, keseluruhan pengujian kontrol menunjukkan bahwa PT Automotive

Indonesia telah berhasil menjalankan proses penjualan dan penerimaan kas dengan efisiensi dan akurasi yang tinggi, melalui implementasi kontrol internal yang efektif.

4.2. Rekomendasi

Setelah menyelesaikan program magang yang mencakup *Classroom-based Training* dan *On-the-job Training*, penulis merumuskan sejumlah rekomendasi yang dapat diberikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses bagi pihak-pihak yang terkait:

1. PT Automotive Indonesia

Dalam pengalaman penulis di Bagian *Accounting* dan *Purchasing* PT Automotive Indonesia, perusahaan telah memberikan respon yang memadai terhadap permintaan data *Test of Control* dari auditor. Sebagai saran, diperlukan peningkatan koordinasi internal di departemen-departemen PT Automotive Indonesia untuk merespons kebutuhan informasi dari auditor secara lebih cepat dan efisien.

2. KAP ABC

Sebagai penyedia jasa *assurance*, perlu mempertahankan hubungan yang berkelanjutan dengan kompetensi yang konsisten dari waktu ke waktu.

3. Tim *Professional Career Development Program* (PCDP)

Program PCDP telah berjalan dengan baik dengan berbagai fasilitas pembelajaran dan praktik audit yang ditawarkan, termasuk manfaat beasiswa dari kontrak. Keterlibatan program ini dengan Program Studi Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan diharapkan dapat berkelanjutan, mengingat manfaat pengembangan karir di bidang audit bagi kedua belah pihak.

4. Peserta *Professional Career Development Program* (PCDP) *Batch 5*

Bagi calon peserta PCDP *batch* selanjutnya, disarankan untuk memperdalam pemahaman mengenai mata kuliah inti Akuntansi seperti Akuntansi Keuangan, Audit Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Perpajakan, dan Praktikum Pengolahan Informasi. Hal ini bertujuan untuk memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai sebelum menjadi auditor eksternal, serta dapat menyesuaikan diri dengan alur kerja tim audit lebih efisien di masa mendatang. Dengan mengintegrasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan semua pihak terkait dapat meningkatkan proses, kompetensi, dan kolaborasi guna

meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam pelaksanaan audit dan praktik akuntansi. peserta program PCDP *batch* berikutnya, diharapkan untuk mendapatkan pemahaman materi-materi pada saat perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah akuntansi dan audit keuangan. Hal ini dikarenakan pengerjaan tugas yang dilakukan ketika menjalankan kegiatan magang erat kaitannya dengan prinsip ataupun dasar yang terdapat pada kedua mata kuliah tersebut. Selain itu, karena kegiatan magang ini berkaitan dengan proses audit yang sudah terdigitalisasi maka diharapkan peserta PCDP berikutnya dapat melakukan penyesuaian atas penggunaan *tools* yang dimiliki oleh KAP ABC. Lalu, peserta diharapkan dapat memahami alur dokumen dan aktivitas bisnis klien, hal ini dilakukan untuk membantu dalam melakukan prosedur audit.

5. Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Bagi Universitas Katolik Parahyangan Bandung disarankan untuk membangun hubungan yang berkelanjutan dengan PCDP KAP ABC, memperluas program MBKM hingga 20 SKS, serta menjalin kerja sama dengan banyak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2019). *Auditing and Assurance Services 17th Edition*. Harlow: Pearson.
- Armstrong, G., & Kotler, P. (2017). *Principles of Marketing. 17 th red*. New York
- Alif, Dhea (2020). *Tingkatan Bisnis Startup yang Wajib Kamu Ketahui*. <6 Tingkatan Bisnis Startup yang Wajib Kamu Ketahui | DailySocial.id>
- Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) Global. (2018). *The impact of Digital and Artificial Intelligence on audit and finance professionals: harnessing the opportunities of disruptive technologies*. The impact of <Digital and Artificial Intelligence on audit and finance professionals: harnessing the opportunities of disruptive technologies | ACCA Global>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen* (y-on-y). <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html#:~:text=Ekonomi%20Indonesia%20tahun%202021%20tumbuh,persen.%20Sementara%20dari%20sisi%20pengeluaran%20Maret%202023>>
- Bisnis. (2020). *Sri Mulyani Ramal Pertumbuhan Ekonomi di Kisaran 4,5-5,2 Persen pada Kuartal I/2022*. <Sri Mulyani Ramal Pertumbuhan Ekonomi di Kisaran 4,5-5,2 Persen pada Kuartal I/2022 (bisnis.com)>
- CNBC Indonesia. (2022). *Apa itu Resesi Ekonomi? Pengertian, Penyebab & Dampaknya*. <Apa itu Resesi Ekonomi? Pengertian, Penyebab & Dampaknya (cnbcindonesia.com)>
- CNBC Indonesia. (2022). *Ini Skenario Terburuk Jika Resesi Dunia Terjadi pada 2023*. <Ini Skenario Terburuk Jika Resesi Dunia Terjadi pada 2023 (cnbcindonesia.com)>
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing, 3rd Edition*. Harlow: Pearson.
- IAI. PSAK No. 1 Revisi 2020. *Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2017). *Tujuan Keseluruhan Auditor*

Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Standar Audit (SA) 200.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2017). *Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya. Standar Audit (SA) 315.*

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2017). *. Standar Audit 320: Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit. Dewan Standar Profesi – IAPI. Jakarta.*

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2012). *Perencanaan Suatu Audit Atas Laporan Keuangan. Standar Audit (SA) 300.*

ISA. (2019). *INTERNATIONAL STANDARD ON AUDITING 500 AUDIT EVIDENCE. Standar Audit (SA) 500.*

ICAEW. (2023). *What digital tools are auditors adopting?.* < What digital tools are auditors adopting? | ICAEW >

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermedite Accounting IFRS Edition. 3rd Edition. United States of America: Wiley*

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi.*

<Kemenperin: Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi >

Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan. Kencana.*

Romney, M. B., Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems (14th ed.). United Kingdom: Pearson.*

VIBIZNEWS. (2021). *Industri Otomotif Tumbuh Pesat di Triwulan 2-2021.*

< Industri Otomotif Tumbuh Pesat di Triwulan 2-2021 - Vibiznews.com >